

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi tetapi karena belajar membaca dan diajari untuk membaca. Membaca bukanlah kegiatan alamiah tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Sejalan dengan hal tersebut maka membaca tidak lain daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan. Menurut Alkhalili (2005: 130) bahwa membaca harus diajarkan sejak dini pada anak-anak, terutama sebelum masuk sekolah dikarenakan membaca merupakan keterampilan yang diupayakan, sehingga anak-anak harus dibiasakan dengan aktivitas tersebut. Keterampilan ini tumbuh dari beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesiapan anak untuk membaca.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang siswa merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Siswa akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti dapat menikmati dari buku karya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibaca. Dengan membaca kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru. Tujuan tambahan pelajaran membaca di sekolah yakni menciptakan siswa yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat dirangsang dengan mempergunakan cerita dongeng, karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan siswa.

Manfaat kemampuan membaca bagi siswa bukan sekedar kenikmatan atau penambah pengetahuan dan informasi, ketika tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tak lagi boleh hanya sebagai membawa kenikmatan atau pengetahuan namun sebagai alat pencapai percepatan yakni siswa wajib mengejar semua informasi atau memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat dan benar. Menurut Goodman, et al. (dalam

Slamet 2003: 78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Membaca pemahaman juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu memahami isi bacaan karena banyak siswa yang bisa membaca dengan lancar, tetapi tidak mampu memahami isi bacaan.

Sejalan dengan hal itu maka peneliti menemukan masalah rendahnya kemampuan siswa membaca pemahaman di kelas IV SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dari 13 orang siswa diketahui bahwa terdapat 2 atau (15,38%) orang siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman dan masih ada 11 atau (84,61%) orang siswa yang belum mampu membaca pemahaman bahkan ada juga siswa yang masih mengeja penggalan kata, sulit memahami isi bacaan, cara siswa membaca masih menggunakan gerakan fisik seperti jari-jari untuk mengikuti baris dan kata yang sedang dibaca dan ada juga siswa yang terlalu monoton untuk membaca dengan cara menghabiskan bahan bacaan tanpa memperhatikan tanda baca atau maksud yang terkandung dalam bacaan. Masih tingginya jumlah siswa yang kurang mampu membaca pemahaman dan kurang termotivasi untuk membaca mendorong peneliti untuk memberikan solusi dengan memanfaatkan buku cerita dongeng untuk merangsang minat membaca dan kemampuan membaca siswa melalui cerita dongeng.

Cerita dongeng sangat bermanfaat untuk merangsang minat anak untuk membaca, mengasah daya pikir dan imajinasi, menanamkan berbagai nilai dan etika. Siswa-siswa merasa senang dan terhibur saat membaca dongeng. Melalui cerita dongeng diharapkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menetapkan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Dongeng pada Siswa Kelas IV SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Siswa kelas IV SDN 4 Tilongkabila sulit memahami isi bacaan, Siswa terlalu monoton untuk membaca dengan cara menghabiskan bahan bacaan tanpa memperhatikan tanda baca atau maksud yang terkandung dalam bacaan, Siswa perlu dirangsang untuk membaca dengan menggunakan cerita dongeng, Penggunaan cerita dongeng dalam membaca pemahaman belum dilaksanakan dengan tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni : Apakah melalui cerita dongeng kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Tilongkabila dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menurut Steven (2007) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi tentang membaca pemahaman.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca pemahaman
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- d. Guru memberikan contoh membaca cerita dongeng dengan memahami isi dongeng.
- e. Guru membagikan cerita dongeng pada masing-masing kelompok yang sudah dituliskan pada 1 lembar kertas.
- f. Guru memintakan siswa di masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami isi cerita.
- g. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu untuk menceritakan kembali isi dongeng tersebut dengan tidak melihat teks dongeng yang dibagikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui cerita dongeng pada siswa kelas IV SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca bagi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada para guru kelas IV SDN 4 Tilongkabila dalam menumbuhkan motivasi siswa belajar membaca melalui cerita dongeng.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sehingga dapat mengerti dan memahami isi bacaan.

d. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian ilmiah serta mengembangkan profesionalisme peneliti dalam melakukan proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa.